

**KEEFEKTIFAN MEDIA HAXAZEN (*HANZI WRITING+MOBIZEN*) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS HANZI PADA SISWA KELAS X IPA 4
SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

HEXA MAULANA SOKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

hexamaulana.soka@yahoo.com

hexamaulana26@gmail.com

ABSTRAK

Media HAXAZEN (*Hanzi Writing+Mobizen*) adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk video yang memanfaatkan aplikasi *Hanzi Writing* dan *Mobizen* karena pada penerapannya menuntut siswa untuk aktif saat menulis hanzi dan seluruh siswa mengupayakan pemecahan atas setiap goresan yang ditampilkan di layar proyektor.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?; (2) Bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?; (3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi terhadap pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?.

Bertumpu dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis hanzi terhadap pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena pada penelitian ini terdapat kegiatan pengamatan terhadap pengaruh dari sebuah perlakuan. Tes dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil perbandingan antara *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (perlakuan). Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) sangat efektif untuk proses pembelajaran menulis *hanzi*. Hal ini dilihat dari rata-rata *pre-test* yaitu 38 dan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 79. Rata-rata *pre-test* dan *post-test*, ditarik selisih sebesar 41 poin dan dapat disimpulkan bahwa Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) sangat efektif terhadap pembelajaran menulis *hanzi* menunjukkan peningkatan yang positif pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, yaitu siswa dapat mengingat goresan-goresan dasar yang ada dan dapat mengaplikasikannya dalam mengerjakan soal-soal menulis *hanzi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, angket. Rumusan statistik hasil *pre-test* dan *post-test* kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X IPA 4 diperoleh 7 siswa mengalami peningkatan tetapi tidak

melampaui KKM serta ada 16 siswa mengalami peningkatan dan melebihi KKM serta 6 siswa yang tidak mengikuti *post-test* dikarenakan izin untuk mengatur kegiatan pondok ramadhan. Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji normalitas telah dilakukan uji coba *pre-test*, lalu dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah uji coba *post-test*. Hasil tes siswa menggunakan rumus t-signifikasi dianalisis untuk mengetahui keefektifan dari pembelajaran menulis *hanzi* dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) tersebut. Hasil analisis data data observasi guru dan siswa yang telah dianalisis menggunakan rumus presentase skala *Likert*. Observasi dilakukan selama satu kali pertemuan di kelas eksperimen. Lembar angket diberikan kepada siswa kelas X IPA 4 pada saat akhir mata pelajaran bahasa Mandarin, hasil analisis lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

Hasil akhir penelitian dari hasil efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dengan uji t-signifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t =$ dan rata-rata dari pre-test dan post-test adalah 47. db (jumlah subjek-6) = 29 - 6 = 23. Diperoleh batas penerimaan (5% ; 23). Karena $t = SDbm > t$ (5% ; 23) = 1,15 maka H_0 ditolak karena tidak ada faktor keefektifitasan dari media yang ada. H_1 diterima karena adanya efektivitas dari media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) , maka t-signifikan berarti penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) efektif dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Kata kunci : Keefektifan, haxazen (*hanzi writing+mobizen*), menulis *hanzi*

Abstract

The HAXAZEN (Hanzi Writing + Mobizen) is one of the video learning media that utilizes Hanzi Writing and Mobizen applications because its application requires students to be active when writing hanzi and all students are trying to solve every scratch displayed on the projector screen.

Based on the above background, the problem formulation in this research are: (1) How is the use of Haxazen learning media (*hanzi writing + mobizen*) in learning writing hanzi in learning Mandarin in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?; (2) How is the effectiveness of the use of Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) learning media in Mandarin hanzi writing lesson in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?; (3) What is the student's response to the use of Haxazen learning media (*hanzi writing + mobizen*) in learning hanzi writing on Chinese learning in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ?.

Based on the formulation of the problem, this study aims to (1) describe the use of Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) learning media in hanzi writing lessons in Chinese learning in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo (2) describe the effectiveness of the use of instructional media Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) in Mandarin hanzi writing lesson in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo (3) describes student response against the use of Haxazen learning media (*hanzi writing + mobizen*) in hanzi writing lessons on learning Mandarin in grade X students IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

This research is an experimental research because in this research there is observation activity to influence from a treatment. Tests in this study there are two kinds of pre-test and post-test to determine the results of comparison between pre-test (before treatment) and post-test treatment). The subjects of this study were 29 students of grade X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. The results of this study indicate that the use of Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) is very effective for the learning process of writing hanzi. This is seen from the average pre-test that is 38 and the average post-test increased to 79. The average pre-test and post-test, drawn difference of 41 points and it can be concluded that the Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) very effective against learning writing hanzi showed a positive improvement on the students of class X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, the students can remember the basic scratches that exist and can apply them in doing the writing hanzi.

Data collection techniques used in this study are test techniques, observation, questionnaires. The statistical formula of pre-test result and post-test of class X IPA 4 as the experimental class from the result of pre-test and post-test score of the students of class X IPA 4 was obtained by 7 students had improvement but not exceeded KKM and there were 16 students increased and exceeded KKM and 6 students who did not follow post-test due to permission to arrange Ramadhan hut activities. There was no control class in this study. Before the normality test has been done pre-test, then continued with

treatment (treatment) and the last is a post-test trial. Student test result using t-signification formula was analyzed to find out the effectiveness of hanzi writing learning using Haxazen (hanzi writing + mobizen) media. Results of data analysis of teacher and student observation data that have been analyzed using Likert scale percentage formula. Observations were made during a single meeting in the experimental class. The questionnaire sheet was given to the students of X IPA 4 class at the end of the Chinese subjects, the result of questionnaire analysis was used to find out the students response to the application of the Haxazen (hanzi writing + mobizen).

The end result of the experiment result of experiment class effectiveness with t-signification test can be concluded that the value of $t = 1,1$ and the mean of pre-test and post-test is 47. db (number of subject-6) = 29 - 6 = 23. Provided acceptance limit (5%; 23). Since $t = SDbm > t (5\%; 23) = 1.15$ then H_0 is rejected because there is no effectiveness factor from the existing media. H_1 is accepted because of the effectiveness of the Haxazen media (hanzi writing + mobizen), then t-significant means the use of Haxazen media (hanzi writing + mobizen) is effective in learning Mandarin Mandarin hanzi high school students of Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Keywords : effectiveness, haxazen (*hanzi writing+mobizen*), write hanzi

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa internasional, yang sekarang mulai digemari banyak orang untuk dipelajari. Maka tidak heran lagi jika akhir-akhir ini bahasa tersebut mulai diajarkan di sekolah-sekolah. Mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Untuk itu sebagai tenaga pengajar harus mampu memahami permasalahan pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Mandarin tentunya. Sebagai tenaga pengajar perlu melakukan suatu penelitian yang mengacu kepada masalah pembelajaran bahasa Mandarin agar nantinya dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat belajar secara optimal. 黄伯荣 《2011: 140》 汉字不但在历史上有过不可磨灭的功绩, 而且在我国社会主义建设中, 也已经发挥并将继续发挥重要的作用汉字。Huángbóróng (2011: 140) Hànzì bùdàn zài lìshǐ shàng yǒuguò bù kě mómiè de gōngjī, érqǐè zài wǒguó shèhuì zhūyì jiànshè zhōng, yě yǐjīng fāhuī bìng jiāng jìxù fāhuī zhòngyào de zuòyòng hànzì. Huang Boyong (2011: 140) Karakter *hanzi* tidak hanya memiliki prestasi yang tak terhapuskan dalam sejarah, tetapi juga telah bermain dan akan terus memainkan peran penting dalam konstruksi sosialis masyarakat China.

Dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Mandarin, siswa diharapkan dapat menguasai secara penuh sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran

terdapat kesulitan-kesulitan yang nantinya akan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan pada mata pelajaran bahasa Mandarin adalah “mampu menuliskan *hanzi* yang benar berdasarkan urutan goresan serta tebal tipisnya goresan”. Akan tetapi pada kenyataannya ketika pembelajaran menulis *hanzi* diberikan kepada siswa pendidikan bahasa Mandarin, sebagian besar siswa merasa kesulitan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal menulis *hanzi* yang diberikan kepada pendidikan bahasa Mandarin.

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil tes awal menulis *hanzi*, diketahui yang menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan adalah proses atau cara *hanzi* serta tebal dan tipisnya goresan. Sebagian urutan goresan masih ada yang menuliskan *hanzi* tidak sesuai dengan urutannya atau dengan kata lain masih ada yang terbolak-balik. Agar hal tersebut tidak berkepanjangan, pengajar sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa harus segera memberikan pembinaan bimbingan ekstra tentang cara belajar yang tepat.

Dengan adanya media bantu seperti “Haxazen (*hanzi writing+mobizen*)” diharapkan siswa tidak akan merasa kesulitan lagi dalam menulis *hanzi* dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Usaha untuk mengatasi permasalahan itu semua dapat ditempuh berbagai cara di antaranya adalah pemanfaatan media bantu seperti “Program Haxazen (*hanzi writing+mobizen*)” diyakini penulis bisa

membantu kesulitan penguasaan menulis goresan *hanzi* bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*). Karena video yang akan disajikan dapat bergerak sesuai dengan urutan goresan pada *hanzi* yang dapat diharapkan sangat mempermudah dalam pembelajaran menulis *hanzi* dengan efek menjelaskan yang dapat diatur dalam pergerakan lambat sehingga akan mata akan lebih terarah membuatnya lebih menarik serta akan mudah dalam mengingat urutan goresan *hanzi*. Media dalam pembelajaran ini dipilih yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa (Subandiyah, 2016: 01).

Berdasarkan uraian tersebut, Alasan peneliti ingin meneliti bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dikarenakan menemukan banyak siswa yang dalam proses belajar bahasa Mandarin memiliki kesulitan dalam menulis aksara *hanzi*, alasannya sulit untuk menulis, Karena tidak mengetahui harus diawali dari mana dan apa itu aksara *hanzi*. Berbekal sebuah media pembelajaran berupa media video, diharapkan para siswa terutama kelas X mampu tertarik terhadap proses pembelajaran dalam menulis aksara china atau *hanzi*. Oleh karena itu, Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena materi yang diajarkan dalam kelas X IPA 4 masih dasar dan awal. Media video Haxazen (*hanzi writing + mobizen*), tidak hanya dapat meningkatkan ekspresi oral siswa siswi, tapi juga membantu para siswa mengetahui lebih banyak aksara china atau *hanzi*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mempelajari aplikasi dan menciptakan perpaduan aplikasi yang membentuk sebuah video yang paling cocok untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang mengangkat judul penelitian “Keefektifan Media Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) dalam Pembelajaran Menulis *Hanzi* pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” untuk meneliti keefektifan media video Haxazen (*hanzi writing + mobizen*)

terhadap pembelajaran bahasa Mandarin dalam dan meningkatkan kemampuan dalam menulis aksara *hanzi* kelas X IPA 4 dalam pembelajaran menulis *hanzi*.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
- 2) Bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* terhadap pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* terhadap pembelajaran bahasa

Mandarin pada siswa kelas X IPA
4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. 4. 1 Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat terhadap perkembangan pendidikan khususnya penguasaan menulis *hanzi* dalam bahasa Mandarin dengan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

1. 4. 2 Manfaat Praktis:

1) Bagi Siswa

Dapat menikmati proses belajar mengajar tanpa merasa terbebani mereka tidak jenuh dan tertarik sehingga dapat dengan mudah mempelajari menulis *hanzi* bahasa Mandarin sesuai dengan urutan goresan.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam upaya pengadaan inovasi bagi guru mata pelajaran bahasa Mandarin untuk meningkatkan metode pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam penguasaan menulis *hanzi* untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat meninjau bagaimana pemahaman siswa telah efektif atau tidaknya.

3) Bagi Peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memilih ataupun membuat media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis *hanzi* dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswanya setelah materi pelajaran bahasa Mandarin diberikan.

1. 5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) setelah penerapannya diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis aksara *hanzi* pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

1.6 Definisi Istilah

1) Keefektifan

Keefektifan adalah kata efektif yang mengandung pengertian kegunaan dalam dicapainya keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Media HAXAZEN (*Hanzi Writing+Mobizen*)

Media HAXAZEN (*Hanzi Writing+Mobizen*) adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk video yang memanfaatkan aplikasi *Hanzi Writing* dari ponsel, *android*, atau laptop yang dapat secara otomatis diproyeksikan bersama merupakan hal yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar menulis *hanzi* peserta didik. Dalam pembelajaran media video HAXAZEN (*Hanzi Writing+Mobizen*) ini bersifat *off-line* sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada adanya akses internet. Arti pemenggalan kata dari singkatan nama media video HAXAZEN yaitu HA adalah aplikasi dari *Hanzi Writing* yang di ambil dari awal kata, XA adalah singkatan nama dari peneliti, ZEN adalah aplikasi dari *Mobizen* yang di ambil dari akhir kata.

3) Menulis *hanzi*

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat efektif, produktif dan merupakan komunikasi tidak langsung dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis. Goresan *hanzi* merupakan bagian dari pembelajaran dasar bahasa Mandarin dan juga adalah bagian dasar pembentuk *hanzi*. Jumlah goresan-goresan dasar yang terdapat saat ini adalah 28 macam goresan dipelajari jumlah goresan awal yang sangat dasar untuk dipelajari ada 8 macam goresan (Selvia, 2007: 3).

METODE

3. 1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian dengan judul “Keefektifan Media Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) dalam Pembelajaran Menulis *hanzi* pada Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik pendekatan kuantitatif. Pada pengamatan eksperimen yang dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo adalah dengan memberikan media pembelajaran berupa Media Haxazen (*Hanzi Writing+Mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Penelitian eksperimen mencobakan perlakuan (Sugiyono, 2009:72). Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

keefektifan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pengamatan penelitian ini termasuk dalam kelompok *pre-experimental designs* kategori *one-group pretest-posttest design*, dimana pada desain ini terdapat *pre-test*, sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini sederhana karena subjek penelitian adalah kelompok tunggal atau jamak dan tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga disebut *one-group pretest-posttest* desain yang merupakan pengembangan dari *one shot case study*.

One-Shot Case Study (Studi Kasus Satu Tembakan)

Dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment* (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam eksperimen ini subjek disajikan dengan beberapa jenis perlakuan lalu diukur hasilnya.

Tabel 3.1: Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*.

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Simple Random</i>	<i>Simple</i> yang termasuk
O1	X	dalam jenis <i>Probability</i>	<i>Simple</i> <i>Sampling</i> .

Keterangan:

O1 : Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebelum pembelajaran.

X : Perlakuan (*treatment*).

O2 : Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2009: 74), dengan memberikan *pretest* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Alasan penulis memilih desain *one group pretest-posttest* karena sebagai bentuk perkembangan dari bentuk *one shoot case study* untuk mengetahui seberapa baik hasil akhir yang dilakukan setiap subjek. Dengan demikian hasil perlakuan (*treatment*) dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan hasil tes kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*).

3. 2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Dalam pegamatan peneliti terdapat populasi adalah kelas X dan berjumlah 4 kelas yaitu X-IPA 1, X-IPA 4, X-IPA 7, X-IPS 3. Masing-masing jumlah siswa ada 35 siswa dalam satu kelas, jumlah keseluruhan populasi ada 140 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel satu kelas saja yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa pada kelas eksperimen ini sebanyak 29 siswa karena kelas bahasa Mandarin adalah salah satu dari kelas peminatan sehingga sebagian siswa lain memilih kelas lain. Peneliti memilih kelas X IPA 4 karena pada kelas tersebut para siswa sangat menyukai pembelajaran media visual yang ditandai dengan tertariknya siswa dengan mengedit video atau mengoperasikan aplikasi dalam bentuk video baik di handphone maupun laptop serta media proyeksi yang dapat disaksikan bersama yang berada di kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah

3. 3 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin yang bertindak sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung.
- 2) Data siswa yang diperoleh dari *Pretest* (tes awal) yang dilakukan sebelum diadakan perlakuan untuk mengukur kemampuan penguasaan menulis *hanzi* siswa.
- 3) Data siswa yang diperoleh dari hasil *Posttest* (tes akhir) yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan menulis *hanzi* bahasa Mandarin setelah diberi perlakuan.
- 4) Data angket yang diperoleh dari hasil respon siswa berupa angket terkait penggunaan media Haxazen (*hanzi*

writing + mobizen) pada pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin.

3. 4 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam pengamatan penulis ini berupa data dari hasil tes siswa yang kemudian dideskripsikan dan disimpulkan. Data penelitian diperoleh dari:

3.4.1 Lembar observasi

Data observasi adalah data lembar pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Dalam lembar observasi guru terdapat beberapa aspek penelitian yaitu aspek penguasaan materi dan media, aspek penguasaan kelas, dan juga aspek pengelolaan waktu. Ketika siswa diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media video Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dan lembar observasi diisi oleh guru bahasa Mandarin kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Dalam observasi siswa terdapat beberapa aspek penelitian yaitu aspek kognitif, siswa dapat mengikuti pembelajaran dan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Aspek afektif yaitu dinilai dari keaktifan siswa di kelas dan juga keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aspek psikomotor, siswa dapat menguasai kosakata bahasa Mandarin dengan benar. Lembar observasi siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Jadi selama peneliti mengajar di kelas, teman peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.4.2 Tes Hasil Belajar Siswa (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Fungsi dari tes yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran, ketika tanpa dan menggunakan media pembelajaran.

3.4.3 Angket

Untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin yang diberikan pada

kelas eksperimen berupa soal angket. Angket ini dilakukan dalam langkah akhir tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penilaian angket dengan menggunakan skala sikap. Salah satu skala sikap yang digunakan adalah skala Likert, yaitu pernyataan-pernyataan yang diajukan baik positif maupun negatif dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada penilai asal penggunaannya konsisten (Nana Sudjana, 1991:80).

3.4.4 Uji Validasi Instrumen

Uji validasi instrumen ini mencakup soal-soal lembar observasi, *pre-test* dan *post-test*, dan angket. Validasi dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada validator instrumen pada penelitian ini. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan validitas realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014:137). Dalam pengamatan penulis ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pada lembar observasi ini, berisi daftar jenis – jenis kegiatan yang akan diamati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung. Dalam proses observasi, peneliti bertugas untuk memberikan tanda *checklist* pada kolom aktivitas yang dilakukan. Observer yang berhak untuk mengisi lembar observasi adalah guru bahasa Mandarin kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu Bapak Drs. Achmad Tontowi. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, dikarenakan peneliti sudah merancang apa saja yang akan diamati dari segi jenis pengamatan yang akan dinilai, tempat, waktu dan penentuan skor yang digunakan untuk menilai. Data observasi pada penelitian ini akan diolah secara kuantitatif lalu dijelaskan secara kualitatif.

2) Tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Lembar *Pre-test* dan *Post-test* berupa data kuantitatif yang diambil dari hasil tes awal, tes akhir, dan pelaksanaan tes sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) yang kemudian dihitung dan disimpulkan. Soal-soal pada lembar Pretest dan Posttest adalah soal yang sama karena untuk melihat keefektifan pada saat sebelum ataupun sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media Haxazen (*hanzi writing + mobizen*). Lembar soal *Pre-test* dan *Post-test* dibuat oleh peneliti sendiri. Lembar soal ini telah divalidasi oleh dosen bahasa Mandarin yaitu Rendy Aditya, B. TCFL, M.Pd. Soal *Pre-test* dan *Post-test* berupa soal objektif yang berjumlah 15 butir soal. 6 butir soal menulis urutan goresan *hanzi*, 4 butir soal menulis *hanzi* berdasarkan pinyin, 5 butir soal menuliskan *hanzi* berdasarkan angka.

Skor masing-masing jenis soal berbeda jumlah keseluruhan skor adalah 100. Penilaian untuk soal menulis urutan goresan *hanzi* jika langkah demi langkah perolehan 6 butir soal secara sempurna skor 30 tapi jika satu langkah goresan salah maka pengurangan nilai setiap langkah goresan yang salah adalah -1. Penilaian untuk soal menulis *hanzi* berdasarkan pinyin yang berjumlah 4 butir soal skor 40 tapi jika kehilangan satu goresan maka pengurangan nilai adalah -1. Penilaian untuk soal menuliskan *hanzi* berdasarkan gambar 5 butir soal skor 30 tapi jika kehilangan satu goresan maka pengurangan nilai adalah -1. Untuk jawaban kosong diberi nilai 0 untuk kesalahan goresan -1. Soal – soal pada lembar *pre-test* dan *post-test* adalah soal yang sama karena untuk melihat keefektifan pada saat sebelum ataupun sesudah diberikan *treatment* media video Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang telah dibuat.

3) Angket

Angket berisi tentang motivasi dan respon siswa terhadap penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang merupakan suatu skala psikomotorik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya.

Jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Lembar angket ini sebanyak 8 pernyataan terkait keefektifan penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) terhadap penguasaan menulis *hanzi* bahasa Mandarin.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi atau studi pustaka yang bertujuan untuk mencari informasi sumber data dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- 3) Melaksanakan konsultasi dengan guru bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 4) Meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 5) Menyusun perangkat, media serta bahan ajar pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 6) Melakukan validasi soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pertama

Siswa akan diberikan *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan *pre-test* ini dilakukan selama 10 menit. *Pre-test* yang dilakukan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi *treatment*.

2) Langkah Kedua

Proses pembelajaran penuh sesuai dengan waktu pelajaran yaitu selama 45 menit (1x pertemuan). Pertemuan ini mempelajari goresan atau langkah-langkah menulis *hanzi* tentang materi angka dengan menggunakan media video Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

3) Langkah Ketiga

Siswa akan diberikan *post-test* dengan soal yang sama pada saat *pre-test* setelah diberi perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan *post-test* ini dilakukan selama 10 menit. *post-test* yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi (*treatment*).

4) Langkah Keempat

Pada kelas eksperimen, setelah diberikan *post-test* siswa juga diberikan angket respon tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap media video Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) pada siswa kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada Bab IV ini, membahas dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) untuk pembelajaran menulis *hanzi* pada siswa kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo; keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu data observasi guru dan siswa yang telah dianalisis menggunakan rumus presentase skala Likert untuk mengetahui hasil data guru dan siswa selama pembelajaran pada kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Untuk rumusan masalah yang kedua digunakan rumusan statistik hasil *pre-test* dan *post-test* kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Tidak ada kelas kontrol dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji normalitas telah dilakukan uji coba *pre-test*, lalu dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) dan yang terakhir adalah uji coba *post-test*. Hasil tes siswa menggunakan rumus t-signifikasi

dianalisis untuk mengetahui keefektifan dari pembelajaran menulis *hanzi* dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) tersebut.

4.1.1 Penyajian Data observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu ketika peneliti memberikan materi atau *treatment* sehingga data yang diperoleh adalah data observasi guru dan siswa. Data observasi guru dan siswa telah dianalisis menggunakan rumus presentase skala Likert untuk mengetahui media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dapat berpengaruh pada siswa selama pembelajaran menulis *hanzi* pada kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Berikut adalah data hasil presentase table observasi guru dan siswa:

Berdasarkan tabel 4.1 hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 98%. Hasil persentase tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa selama observer, yaitu Bapak Achmad Tontowi mengamati guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas X IPA 4 berlangsung dengan sangat baik. Dari mulai berdoa mengawali pembelajaran, mengecek kesiapan mengajar dan mengabsen, memberikan materi, menuntun siswa dalam melafalkan dengan benar sampai di akhir pelajaran guru mengakhiri dengan berdoa bersama, semuanya dilaksanakan dengan sangat baik. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu Bapak Achmad Tontowi.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 92%. Hasil persentase tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu Bapak Achmad Tontowi. Data tersebut menunjukkan bahwa selama observer, yaitu Bapak Achmad Tontowi mengamati siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas X IPA 4 dengan sangat baik. Dari

mulai berdoa mengawali pelajaran, mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, melafalkan kosakata dengan benar sampai di akhir pelajaran siswa mengikuti guru untuk mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama, semuanya dilaksanakan dengan sangat baik. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu Bapak Achmad Tontowi.

4.1.2 Penyajian Data *Pre-test* dan *Post-test*

Langkah awal pada penelitian ini adalah mengadakan *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ranah kognitif dalam pemberian *pre-test* dan *post-test* dan setelah diberi perlakuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ini diubah menjadi skor nilai. Cara menentukan skor dari setiap siswa adalah dengan menghitung jumlah jawaban soal yang benar.

Sumber dari penelitian ini adalah satu kelas eksperimen, yaitu kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Kelas eksperimen ini terdiri dari 29 siswa, 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun langkah-langkah untuk penyajian data pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas X IPA 4 adalah kelas eksperimen
- 2) Melakukan *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
- 3) Memberikan materi tentang pengenalan dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pertemuan ini dilakukan selama 3x45 menit, yang dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 30 may 2018.
- 4) Setelah diberi perlakuan (*treatment*) maka siswa diberikan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif

Dilihat dari selisih antara perolehan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* diatas, ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan drastis bahkan melebihi standar KKM, Standar KKM siswa dalam mata pelajaran bahasa Mandarin yaitu 75, ada juga yang mengalami peningkatan biasa saja bahkan ada juga yang belum mengalami peningkatan. Ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dengan drastis bahkan sampai mendapat skor lebih dari standar KKM, diantaranya adalah:

- 1) Andira Devi (*pre-test* 34, *post-test* 89)
- 2) Annisa Aliem (*pre-test* 45, *post-test* 85)
- 3) Dinar Rahmadani (*pre-test* 23, *post-test* 90)
- 4) Erwina Nur M (*pre-test* 43, *post-test* 95)
- 5) Hisyam Mahendra Putera (*pre-test* 0, *post-test* 92)
- 6) Imtiyadz Nahdiyant (*pre-test* 35, *post-test* 94)
- 7) Putra Hidayatullah (*pre-test* 60, *post-test* 93)
- 8) Rendy Praja P (*pre-test* 45, *post-test* 92)
- 9) Richard Dimas Muharram (*pre-test* 9, *post-test* 87)
- 10) Rivaldi Aristio (*pre-test* 4, *post-test* 94)
- 11) Rizky Nurfadillah Arfandi (*pre-test* 35, *post-test* 88)
- 12) Shafira Mahabbah (*pre-test* 42, *post-test* 84)

Hasil diatas menunjukkan dari 29 siswa, 12 siswa mendapatkan perolehan nilai jauh melebihi standar KKM. Selisih tersebut dikarenakan pada saat diberikan perlakuan (*treatment*), kebanyakan dari para siswa memperhatikan dengan baik juga

mempraktekkan penggunaan media sesuai perintah guru dengan sangat antusias. Selain itu, para siswa juga memiliki kemampuan penguasaan bahasa Mandarin yang sangat baik. Banyak dari para siswa mengerjakan soal *post-test* yaitu soal setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan sangat baik sehingga hasilnya pun sangat memuaskan.

Adapun selain siswa yang mendapat nilai jauh melebihi standar KKM mata pelajaran bahasa Mandarin, terdapat pula siswa yang mendapat kenaikan nilai tidak terlalu jauh dari perolehan nilai *pre-test* tetapi juga melewati standar KKM. Beberapa siswa tersebut diantaranya adalah

- 1) Della Rudiani Ajrina (*pre-test 35, post-test 82*)
- 2) Herlian Adji Setia Wibawa (*pre-test 0, post-test 75*)
- 3) Regina Apriyanti (*pre-test 70, post-test 87*)

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 29 siswa, hanya 3 siswa yang mendapatkan perolehan nilai hanya sebatas melampaui nilai standar dari KKM mata pelajaran bahasa Mandarin. Peningkatan yang dialami tidak terlalu jauh dibandingkan 12 siswa yang lain. Hal ini diketahui bahwa 3 siswa tersebut belum terlalu mahir dalam mata pelajaran bahasa Mandarin, tetapi siswa-siswa tersebut dapat dikatakan sudah menguasai pelajaran menulis urutan *hanzi* dengan baik meskipun belum terlalu bagus dibandingkan dengan 12 siswa yang mendapat nilai jauh melampaui nilai standar KKM. Namun hal ini dapat dijadikan maklum karena daya tangkap setiap siswa tidak dapat disamakan. Ada yang cepat menangkap dan ada juga yang biasa, tetapi ada juga yang tidak terlalu cepat menangkap materi yang diajarkan.

Selain siswa yang mendapat nilai jauh melebihi KKM, ada yang mendapat nilai tidak terlalu jauh dari KKM dan berikutnya adalah siswa yang belum mencapai nilai standar KKM tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Beberapa siswa tersebut adalah:

- 1) Anang Dewa S (*pre-test 4, post-test 58*)
- 2) Anis Herlindayanti (*pre-test 55, post-test 61*)
- 3) Gery Wiyono (*pre-test 0, post-test 58*)
- 4) Leo Sebastian Adi Putra (*pre-test 10, post-test 62*)
- 5) Rafif Rabbani (*pre-test 5, post-test 57*)
- 6) Rizal Rahmad Dani (*pre-test 48, post-test 63*)
- 7) Sahrul Aditya (*pre-test 5, post-test 48*)

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 29 siswa, masih ada siswa yang mendapatkan perolehan nilai belum mencapai nilai standar KKM. Meski belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku untuk mata pelajaran bahasa Mandarin yaitu 75, namun ketujuh siswa tersebut juga mengalami peningkatan sama seperti siswa yang lain tetapi hanya belum mencapai nilai standar KKM mata pelajaran bahasa Mandarin yang sudah ditentukan oleh sekolah. Penyebab dari hal ini ada yang dikarenakan oleh tingkat pemahaman siswa yang hanya sebatas itu saja, belum mencapai yang diharapkan. Ada juga salah satu dari ketujuh siswa tersebut memang termasuk anak yang memiliki kurang fokus sehingga nilai siswa tersebut sangat kurang dibandingkan siswa yang lainnya. Tetapi hal ini masih dinilai baik karena meskipun belum mencapai nilai standar KKM namun dari hasil selisih dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tetap ada peningkatan nilai yang signifikan.

Masih ada siswa 6 orang siswa yang belum masuk kategori penilaian karena 6 siswa tersebut tidak dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin sampai akhir pelajaran kelas (izin) sehingga peneliti tidak dapat mengetahui hasil dari *post-test* keenam siswa ini. Siswa tersebut adalah:

- 1) Ach Dzihrullah Hafah (*pre-test* 10, *post-test* -)
- 2) Aldhila Ilmi (*pre-test* 75, *post-test* -)
- 3) Aringga Chaya R (*pre-test* 75, *post-test* -)
- 4) Arya Dufa Eka N (*pre-test* 10, *post-test* -)
- 5) Gery Wiyono (*pre-test* 58, *post-test* -)
- 6) Hisyam Mahendra Putera (*pre-test* 92, *post-test* -)

Hasil dari keenam siswa tersebut tidak dapat dianalisa karena pada saat pelaksanaan *post-test*, siswa-siswa tidak dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin sampai akhir pelajaran kelas izin. Sehingga perhitungan untuk *post-test* hanya tercantum 23 siswa saja. Tetapi dari hasil tersebut, meskipun jumlah siswa berkurang 6 orang tetap tidak mengurangi hasil peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil *post-test* ke 23 siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

pre-test dan *post-test* dilakukan pada langkah pertama dan keempat pada satu kali pertemuan. Setelah melakukan test, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *pre-test* dan *post-test* dari siswa lalu menghitung rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah cara menghitung rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut.

Berdasarkan hasil hitungan tersebut, maka rata-rata nilai *pre-test* 38,2 dan nilai *post-test* adalah 79,8. Selisih antara nilai tersebut adalah 41,6.

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah pembelajaran menulis *hanzi* menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*). Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPA 4 yang

mengikuti kelas peminatan mata pelajaran bahasa Mandarin adalah 29 siswa. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* adalah 29 siswa. Jumlah siswa yang mengikuti *post-test* adalah 23 siswa, 6 siswa tidak mengikuti *post-test* dikarenakan tidak dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin pada hari peneliti melakukan penelitian karena izin untuk sesuatu hal.

Hasil *pre-test* dalam menulis *hanzi* yang telah dilakukan di kelas X IPA 4 tanpa menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*), siswa mendapat nilai rata-rata 38,2. Hasil data *post-test* yang menggunakan perlakuan (*treatment*) dengan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) mendapat rata-rata nilai 79,8. Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki standar minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Mandarin adalah 75. Standar ini ditentukan oleh yayasan yang menaungi Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu yayasan Hang Tuah Jalasenastri. Dari hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai <50 ada 20 siswa, nilai >65 ada 3 siswa dan nilai ≥ 80 ada 3 siswa. Hasil *post-test* yang mendapat nilai ≤ 75 ada 8 siswa, nilai >80 ada 7 siswa dan yang mendapat ≥ 90 ada 8 siswa.

4.1.3 Analisis Keefektifan Pembelajaran

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen, maka digunakanlah t-signifikasi. Rumus yang digunakan untuk menentukan t-signifikasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil analisis data diperoleh dari perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Melalui penghitungan statistik terhadap uji perbedaan dua Mean (M) diperoleh sebuah hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* yaitu tes yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan hasil *post-test* yaitu tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran yang menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan rancangan *pre-experiment design*. Pada penelitian ini hanya terdapat satu kelas saja yaitu kelas eksperimen X IPA 4 dan perlakuan khusus, yaitu pembelajaran menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) juga hanya diberikan kepada satu kelas ini saja. Pada kelas eksperimen ini, pembelajaran dilakukan selama 1x pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu untuk mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebanyak 3 x 45 menit setiap 1x pertemuan, sehingga peneliti merasa efektif jika dilakukan satu pertemuan saja selama 3 x 45 menit tersebut.

Pertemuan pertama atau pada jam pelajaran pertama dilakukan *pre-test* yaitu para siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah peneliti sediakan. Pada jam pelajaran pertama ini, waktu yang digunakan untuk pelaksanaan *pre-test* adalah selama 20 menit dan tersisa 115 menit. Pada jam pelajaran pertama ini juga telah dilakukan pengamatan yang sesuai dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa karena waktu yang dirasakan mencukupi untuk memberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran.

Pada menit selanjutnya yang tersisa 15 menit pada jam pelajaran pertama yang akan memasuki jam pelajaran kedua dilakukanlah pelaksanaan perlakuan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*). Sebelum penerapan penggunaan media tersebut, peneliti memberikan ulasan tentang kosakata yang mejadi acuan utama dalam penyampaian materi lalu menerapkan penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi*. Keseluruhan peneliti menggunakan waktu selama 60 menit sehingga tersisa 25 menit.

Pada jam pelajaran ketiga dilakukan *post-test* yaitu para siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sama dengan soal-soal *pre-test*. Pada jam pelajaran ketiga ini, waktu yang digunakan untuk pelaksanaan *post-test* adalah 25 menit. Dalam jam pelajaran ketiga tersebut dilakukan guna mengetahui nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan *treatment*

pembelajaran menulis *hanzi* menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*).

Pada penghitungan nilai *pre-test* diketahui bahwa dari 29 siswa yang ada di kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo 6 siswa tidak mengikuti *post-test* dikarenakan izin sehingga tidak dapat mengikuti mata pelajaran bahasa Mandarin sampai selesai dan 23 siswa lainnya mengalami kenaikan nilai. Hal ini disebabkan karena pada jam pelajaran kedua, kelas X IPA 4 menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang menyebabkan siswa aktif dan semangat dalam belajar menulis *hanzi* dan juga menyebabkan suasana kelas menjadi hidup bahkan bersemangat. Hal ini yang mempengaruhi kenaikan nilai siswa adalah karena dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) siswa dapat bermain dan belajar, juga suasana pada saat pelajaran tidak menegangkan.

Dari hasil penghitungan nilai *pre-test* dan *post-test* ada beberapa anak yang mendapat nilai tertinggi yaitu nilai ≥ 90 ada 8 siswa dan nilai > 80 ada 7 siswa. Jika dilihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* mereka, kenaikan yang dialami sangat drastis. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa-siswi tersebut memang lebih banyak aktif untuk maju kedepan kelas atau pun untuk memperaktekkan media yang peneliti tampilkan selain itu mereka memiliki daya tangkap dalam hal media visual dengan baik dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu nilai ≤ 75 ada 8 siswa, hal ini disebabkan siswa-siswi tersebut kurang menguasai pelajaran atau masa bodoh dengan pelajaran bahasa Mandarin sehingga ketika diberikan perlakuan *treatment* dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*), kenaikan nilai yang ditunjukkan tidak terlalu banyak. Kenaikan nilai yang tidak terlalu besar ini rap dikarenakan pada saat proses pembelajaran, siswa-siswa tersebut rang memperhatikan dengan baik dan penguasaan bahasa andarin siswa-siswa tersebut tidak terlalu menonjol. Jadi jika ibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai lebih dari andar KKM pelajaran bahasa Mandarin, kenaikan nilai yang didapat juga tidak terlalu tinggi.

Setelah diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah kelas eksperimen dan penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) efektif atau tidak dalam proses pembelajaran menulis hanzi. Dari hasil efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dengan uji t-signifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t =$ dan rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* adalah 47. db (jumlah subjek-6) = 29 - 6 = 23. Diperoleh batas penerimaan (5% ; 23). Karena $t = SDbm > t$ (5% ; 23) = 1,15 maka H_0 ditolak karena tidak ada faktor keefektifitasan dari media yang ada. H_1 diterima karena adanya efektivitas dari media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) , maka t-signifikan berarti penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) efektif dalam pembelajaran menulis hanzi.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penerapan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) pada siswa kelas X IPA 4 Tahun ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa penerapan media tersebut sangat efektif dalam pembelajaran menulis *hanzi* sebagai berikut

- 1) Pada rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran (*treatment*) dengan penggunaan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*), hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 98% dan hasil persentase aktivitas siswa mencapai hasil 92%. Hasil aktivitas guru dan siswa tersebut pada pembelajaran bahasa Mandarin ini dinilai Sangat Baik dalam skala *likert* karena menunjukkan persentase yang mengalami peningkatan serta dalam rentang 81%-100% dinilai Sangat Baik. Peningkatan yang dihasilkan
- 2) Pada rumusan masalah yang kedua tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* telah terjawab dengan adanya hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X IPA 4 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi. Hasil rata-rata *pre-test* mencapai 38 dengan 29 siswa yang mencapai ketuntasan ada 5 siswa dan 24 siswa dinyatakan belum tuntas juga hasilnya kurang baik. Hasil rata-rata *post test* mencapai 79 dengan jumlah keseluruhan 23 siswa, 6 siswa tidak dapat mengikuti pelajaran bahasa Mandarin sampai selesai dikarenakan izin melakukan sesuatu hal, 7 siswa dinyatakan tidak tuntas dan 16 siswa dinyatakan tuntas karena melebihi nilai standar KKM yaitu 75. Selisih poin yang terdapat dalam rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 41. Hal ini dapat dikatakan bahwa media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) Sangat Efektif dalam proses pembelajaran menulis *hanzi* untuk siswa kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 3) Pada rumusan masalah yang ketiga telah terjawab dengan penggunaan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan menggunakan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) untuk meningkatkan kemampuan menulis *hanzi* pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal tersebut disebabkan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa tertarik mempelajari penulisan *hanzi*. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Haxazen

(*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran penulisan *hanzi* pada kelas X IPA 4 Hang Tuah 2 Sidoarjo mendapatkan Respon yang Positif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dapat berpengaruh pada siswa selama pembelajaran menulis *hanzi* pada kelas X IPA 4 Tahun Ajaran 2017/2018 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo diperoleh hasil data siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa-siswa semakin tertarik untuk belajar menulis *hanzi* yang baik dan benar sesuai dengan urutan goresan yang tepat melalui media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi guru-guru bahasa Mandarin, baik mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas agar dapat memberikan materi untuk kompetensi dasar menulis dengan media yang relevan namun menyenangkan untuk dipelajari oleh para siswa. Dalam hal ini, guru diharapkan lebih *kreatif, inovatif dan variatif* dalam menggunakan media pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak membosankan selain dengan itu adanya media pembelajaran, dapat membuat siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah agar semakin termotivasi untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) ini, diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pembelajaran menulis *hanzi* sesuai dengan urutan yang tepat. Baik untuk sekolah-sekolah yang masih baru memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin maupun yang sudah lama ada, bahwa adanya media pembelajaran yang menarik membuat

siswa memiliki kenaikan nilai yang lebih dari standar KKM di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan juga agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media lain untuk pembelajaran bahasa Mandarin dalam kompetensi dasar lain yang menyenangkan dan menarik untuk siswa terutama bagi siswa Sekolah Menengah Atas agar lebih termotivasi dan senang belajar bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Beijing Pers. 2000. Karakter (*hanzi*). Beijing: *Beijing Language and Culture*. Bandung: Alfabeta.

Baharuddin dan Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media

Djoenaedi, Sabrina Tertia. 2016. "*Efektivitas Media Puzzle 笔画 (bǐhuà) dalam Pembelajaran Menulis Urutan Goresan 汉字 (hànzi) pada Siswa Kelas II-A Tahun Ajaran 2015/2016 SD Katolik Pencinta Damai Surabaya*". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pps Universitas Negeri Surabaya

Hamidah, Ermawati. 2004. "*Pengaruh Penggunaan Program Editing Paint dalam Kemampuan Menulis Hanzi Kelas II Semester 2 Di SMA Negeri 1 Madiun*". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Subandiyah, Heni. 2016. "*Pengaruh penggunaan media kartu kwartet terhadap penguasaan kosakata bahasa mandarin bertema keluarga pada siswa kelas XI SMA negeri 1 gondangan Mojokerto*". Jurnal Pendidikan Vol. 1, No. 1. 2016. University Press Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sarwendah, Titik. 2009. "*Pengaruh Penggunaan Program Memchinese Dalam Pembelajaran Menulis Karakter Tulisan China (Hanzi) di SMA Negeri 2 wonogiri*". Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Fanani, Urip Zaenal 2013. "*Pengembangan Multimedia Permainan Interaktif Search and Find Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata [語彙 ことば] Bahasa Jepang Siswa Kelas X SMAN 1 Bangil*". *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 2.

Maret 2013. University Press Universitas Negeri Surabaya.

黄伯荣. (2011). 《现代汉语》。北京：高等教育。

张青. (2016). 《视频辅助教学法-在耳科颞骨解剖教学中的应用研究》 *Jurnal*, http://wenku.baidu.com/med.wanfangdata.com.cn/Paper/Detail?id=PeriodicalPaper_jxyxjy201610017&dbid=WF_QK